

TAJUK RENCANA

Waspada, Jangan Menunggu Bencana

PERINGATAN Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) tentang potensi banjir dan tanah longsor di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta patut menjadi perhatian serius. Curah hujan yang masih tinggi dan diperkirakan berlangsung hingga dasarian kedua Februari 2026 bukan sekadar informasi cuaca rutin. Melainkan alarm dini atas risiko bencana hidrometeorologi yang nyata dan berulang KR 13/1/26).

Data yang disampaikan BMKG menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Jawa Tengah masih mengalami hujan hingga awal Januari 2026. Kategori hari tanpa hujan (HTH) yang sangat pendek, hanya satu hingga lima hari di wilayah Jawa Tengah bagian tengah hingga Selatan, menandakan tanah terus menerima pasokan air tanpa jeda yang cukup untuk menyerap dan menstabilkan kondisi. Situasi ini meningkatkan kerentanan terhadap banjir, terutama di daerah dataran rendah dan kawasan aliran sungai, serta tanah longsor di wilayah perbukitan.

Analisis curah hujan dasarian pertama Januari 2026 juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar Jawa Tengah berada pada kategori hujan menengah hingga tinggi. Bahkan, beberapa wilayah seperti Jepara, Kudus, dan Demak tercatat mengalami hujan tinggi hingga sangat tinggi.

Prediksi BMKG untuk dasarian kedua dan ketiga Januari hingga Februari 2026 yang masih menunjukkan curah hujan menengah hingga tinggi mempertegas bahwa ancaman ini belum akan segera beralu.

Masalahnya, setiap musim hujan, pola yang sama kerap terulang: peringatan sudah dikeluarkan, tetapi respons sering kali bersifat reaktif. Penanganan baru dilakukan setelah banjir merendam permukiman atau longsor menutup akses jalan dan menelan korban. Padahal, informasi BMKG seharusnya menjadi dasar bagi langkah-langkah antisipatif yang lebih terencana dan terukur.

Pemerintah daerah perlu memas-

tiken sistem peringatan dini benar-benar sampai ke tingkat paling bawah, termasuk desa dan kelurahan. Normalisasi drainase, pembersihan sungai dari sampah, serta pengecekan daerah rawan longsor tidak bisa ditunda. Di wilayah dengan curah hujan tinggi hingga sangat tinggi, mitigasi struktural seperti penguatan tanggul dan penataan tata ruang di kawasan rawan bencana harus dipercepat.

Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran penting. Kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan sekitar, serta memahami tanda-tanda awal bencana menjadi kunci mengurangi dampak yang lebih besar. Edukasi kebencanaan tidak boleh berhenti pada slogan, tetapi harus menjadi bagian dari keseharian, terutama bagi warga yang tinggal di daerah rawan.

Menghadapi peringatan BMKG mengenai potensi bencana hidrometeorologi, sangat penting bagi untuk beralih ke mode siaga aktif. Karena itu, perlu persiapan yang pasti. Antisipasi Banjir (Terutama di Dataran Rendah/Perkotaan). Identifikasi Lingkungan, yakni memeriksa apakah saluran drainase di depan rumah tersumbat sampah. Lakukan kerja bakti komunal untuk memastikan aliran air lancar. Amankan Aset: Simpan dokumen penting (Ijazah, Sertifikat, KK) dalam wadah kedap air dan letakkan di tempat tinggi.

Selalu update prakiraan cuaca melalui aplikasi Info BMKG atau akun media sosial resmi BPBD Jateng/DIY. Jangan mudah percaya pada pesan berantai (hoaks) yang tidak jelas sumbernya.

Peringatan BMKG sejetinya adalah kesempatan untuk bertindak lebih awal. Dengan curah hujan tinggi yang diperkirakan masih akan berlangsung, pilihan kita jelas: meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan sejak sekarang, atau kembali mencatat bencana sebagai rutinitas tahunan. Dalam menghadapi ancaman hidrometeorologi, kewaspadaan kolektif adalah benteng pertama sebelum alam menunjukkan kekuatannya. (**)-f

Revitalisasi Biaya Sosial Korupsi



Prof Dr Fathorrahman Ghufron

BERBAGAI kasus korupsi yang terkuak baru-baru ini menambah rentetan panjang tindak kejahatan korupsi di Indonesia. Kerugian negara yang disebabkan korupsi mencapai ribuan triliun rupiah. Namun, seakan para pelakunya telah "mati rasa", korupsi dijadikan sebagai ritual birokrasi untuk memperkaya diri dan memperluas spiral koneksi.

Mencermati akumulasi tindak korupsi di republik ini, beberapa waktu lalu masyarakat mulai jengah dan mengekspresikan kekesalannya dengan membuat istilah "Klasemen Liga Korupsi Indonesia" yang sangat satire. Klasemen ini berisi 11 jenis kejahatan korupsi yang dilakukan pejabat Negara maupun pengelola Usaha Milik Negara.

Namun, apakah perlawanan kultural yang dilakukan masyarakat akan menjadi *system early warning* sehingga para pejabat berikutnya tidak melakukan mega korupsi lagi? Tampaknya, para pejabat Negara yang mengidap "kleptokrasi" akan menjadikan perlawanan dan seruan moral sebagai angin lalu. Dan, tidak menutup kemungkinan, mereka yang bermental "kleptomania" akan menasibkan mega korupsi sebagai satu-satunya cara memperlebar jaringan pengayaan diri dan koneksinya.

Karena itu, di tengah pergulatan pesimisme terhadap penanggulangan dan pencegahan korupsi yang dewasa ini tidak terlalu bertaji, ada baiknya merevitalisasi gagasan penerapan biaya sosial korupsi bagi para koruptor yang pernah diinisiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2016.

Secara prinsipil, gagasan KPK ini senafas dengan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perampasan Aset bagi koruptor yang kini kian digaungkan ke ruang publik. Bahkan, gagasan ini dipastikan bisa menjadi pendobrak kebuntuan pemberantasan korupsi yang selama ini hanya berjalan di tempat. Sebab, gagasan biaya sosial korupsi tidak hanya menitikberatkan pada biaya eksplisit yang hanya berhubungan dengan biaya penyelidikan, penyidikan, penuntutan, pengadilan, hingga pemasyarakatan.

Akan tetapi, biaya ini meliputi pula dengan biaya implisit yang berhubungan kerugian sosial yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi.

Kerugian Sosial

Untuk merancang kerugian sosial yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi tentu perlu menentukan berbagai parameter dan variable yang digunakan sebagai sistem pengukurannya. Merujuk pada pandangan Brand and Price - seba-

terhadap korupsi adalah terkait dengan tumbuhnya partisipasi banyak pihak. Baik penggiat anti korupsi maupun masyarakat yang terlibat dalam gerakan pencegahan perilaku korupsi melalui penyebaran brosur, lifleaf, iklan, dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan partisipasi ini, tentu membutuhkan dana yang sumbernya bisa dipungut dari pelaku korupsi yang sudah menyengsarakan rakyat.

Demikian pula, sebuah objek yang jadi bancakan korupsi dan berdampak kerugian sosial bagi masyarakat juga dihitung untuk mengcover kerugian yang ditanggung oleh rakyat. Selain itu biaya reaksi berhubungan dengan biaya proses penanganan korupsi bermula dari proses penyidikan, penyelidikan hingga pengadilan juga masuk dalam skema penghitungannya.

Secara matematis, biaya setiap kerugian sosial yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi yang setiap parameternya dinominalisasi dengan jumlah 100 juta pada masing-masing biayanya, maka ada biaya 300 juta yang harus ditanggung oleh pelaku korupsi.

Berdasarkan pola hitungan yang mengkombinasikan antara pendekatan eksplisit dan implisit ini, maka sanksi hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku korupsi akan melebihi dana korupsi yang dilakukan. Pelipatgandaan ini patut dilakukan bukan untuk memberatkan atau menjerat pelaku korupsi dengan tanggungan biaya yang melebihi dari dana yang disel-

leangkan. Akan tetapi, cara ini dilakukan guna memberikan efek jera yang berarti bagi setiap orang yang masih berniat melakukan korupsi. (*)

*)**Prof Dr Fathorrahman Ghufron**, Wakil Katib PWNU DIY dan Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suka.



KR-JOKO SANTOSO

gaimana dikutip oleh Rimawan Pradipto dalam tulisan "Biaya Sosial Korupsi" - yang membagi biaya sosial kejahatan dalam tiga kelompok utama yaitu, pertama, biaya antisipasi terhadap korupsi. Kedua, biaya akibat korupsi, dan ketiga, biaya reaksi terhadap korupsi, maka semua kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi bisa dihitung.

Ketiga unsur tersebut bisa digunakan sebagai parameter untuk menghitung biaya implisit dan eksplisit tersebut. Selain itu, penghitungan dengan mengacu pada ketiga parameter ini - meski tidak dipungkiri pula bisa menggunakan parameter lain yang bisa jadi lebih baik - akan memberikan kemanfaatan sosial yang besar baik bagi negara, lebih-lebih bagi masyarakat yang selama ini sangat dirugikan oleh pelaku korupsi.

Secara sosiologis, kemanfaatan sosial yang bisa diperoleh dari biaya antisipasi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi

(2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafah, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660.

E-mail: iklan@krjogja.com, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00/ baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank Mandiri - Rek: 1370025381365, Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gumungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Akuntan Muda Tahan Banting



Yohanes Mario Pratama

DALAM era globalisasi dan transformasi digital yang begitu cepat, akuntan menjadi salah satu profesi yang paling dinamis sekaligus penuh tantangan. Khususnya bagi akuntan muda, tuntutan untuk bekerja dengan ketelitian tinggi, menjaga nilai-nilai etika, dan terus beradaptasi dengan perubahan cepat menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan profesional mereka. Dalam menghadapi semua itu, akuntan muda tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga ketangguhan mental untuk tetap menjaga profesionalisme dan integritas di tengah tekanan dan tantangan yang ada.

Mengapa akuntan muda tahan banting sangat penting? Kebutuhan akan akuntan yang tangguh dan profesional tidak pernah surut, terutama dengan proses transformasi digital yang terjadi di banyak industri. Ketahanan bukan hanya kemampuan untuk bertahan dalam tekanan, tetapi juga fondasi utama bagi akuntan muda untuk menjaga kualitas kerja di tengah tuntutan yang terus berubah. Tanpa adanya ketangguhan, akuntan muda berisiko kehilangan fokus, membuat kesalahan krusial, atau bahkan tergodanya untuk mengabaikan prinsip etika demi efisiensi sesaat. Ketahanan ini menjadikan akuntan muda bukan hanya seorang pelaksana teknis, tetapi penjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan yang sehat dan transparan. Terlebih, para akuntan muda merupakan harapan bangsa di masa mendatang untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Seiring perkembangan sektor keuangan dan transformasi digital yang sedang berlangsung, akuntan muda tidak hanya diharapkan untuk terus mempertahankan integritas dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada tanggal 19

September 2025, pemerintah menetapkan PP Nomor 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan, yang menekankan bahwa penyusunan laporan keuangan harus dilakukan oleh penyusun yang memiliki kompetensi dan integritas. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh masyarakat luas, termasuk investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya peraturan ini, akuntan muda memiliki peluang sekaligus tantangan sebagai garda terdepan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas organisasi, sekaligus membuktikan bahwa generasi baru akuntan mampu menghadapi tantangan profesional di dunia kerja dan regulasi.

Menjadi akuntan muda yang tahan banting dapat dimulai sejak bangku perkuliahan. Dalam masa perkuliahan, calon akuntan dihadapkan pada tantangan untuk mengasah ketelitian, kedisiplinan, dan berpikir kritis. Berbagai ujian dan tugas yang menuntut akurasi tinggi serta kemampuan berpikir kritis merupakan tahap pertama dalam membentuk karakter seorang akuntan muda yang tangguh. Materi mengenai etika profesi juga menjadi bekal penting untuk memastikan para calon akuntan tetap menjunjung tinggi integritas di tengah adanya tekanan. Namun, ketahanan tidak hanya dibentuk melalui tugas akademik. Calon akuntan juga perlu dilatih dalam menghadapi tekanan waktu dan dinamika kerja tim yang mencerminkan situasi dunia profesional. Kegiatan seperti simulasi audit, studi kasus dilema etis, dan magang di lingkungan kerja dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter akuntan muda yang tangguh.

Dalam dunia kerja yang penuh dinamika, akuntan muda sering harus berinteraksi dengan

berbagai pihak seperti manajemen, auditor, dan regulator. Ketahanan mereka diuji bukan hanya dalam menyusun laporan yang akurat, tetapi juga dalam menghadapi tekanan pekerjaan, konflik kepentingan, dan ekspektasi yang tinggi dari berbagai pihak. Akuntan muda yang tahan banting harus mampu menjaga profesionalisme dalam situasi sulit, tetap tenang saat menghadapi kritik, dan mampu menyampaikan informasi keuangan secara diplomatis namun tetap tegas. Ketangguhan seperti ini tidak bisa dibentuk dalam sehari, melainkan melalui pengalaman, refleksi, dan adaptasi terhadap situasi nyata.

Ketahanan akuntan muda bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi juga keberanian untuk terus belajar, beradaptasi, dan menjaga integritas. Dengan kombinasi keterampilan teknis dan soft skills, mereka siap menjadi garda terdepan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus membawa profesi akuntan menuju masa depan yang lebih profesional dan terpacu. (*)

*)**Yohanes Mario Pratama SE MAcc**, Dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pojok KR

BMKG ingatkan, potensi banjir longsor di Jateng.

- **Waspada. Jangan menunggu bencana terjadi.**

Mobilitas libur Nataru 2026 di DIY, naik 7, 73%.

- **Siapkan rencana matang, hadapi wisatawan libur lebaran.**

Aksi kejahatan menasar siswa SD.
- **Jaga anak-anak kita untuk tetap waspada.**

Berabe